

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURBOPROGRAM STUDI
DIII KEBIDANAN METRO**

Laporan Tugas Akhir, 13 Mei 2020

Erna Yuningseh : 1715471067

Asuhan Kebidanan Persalinan dengan Rest Plasenta di PMB Retno Indarti, S.ST
Tata Karya Lampung Utara tahun 2020

xv, 56 hal, 7 tabel, 1 gambar, 5 lampiran

RINGKASAN

Pendarahan 24 jam pasca persalinan merupakan penyebab kematian pada ibu bersalin. Pada tahun 2017 AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab pendarahan pada persalinan adalah rest plasenta. Rest plasenta adalah suatu bagian dari plasenta yang tertinggal didalam uterus sehingga uterus tidak dapat berkontraksi secara efektif dan salah satu penyebab rest plasenta adalah keadaan ibu yang anemia. Sehingga pada kasus ini dapat dilakukan manajemen asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan rest plasenta menggunakan metode manajemen asuhan sesuai dengan wewenang bidan.

Asuhan kebidanan yang dilakukan pada ibu bersalin dengan rest plasenta adalah asuhan persalinan normal dan berdasarkan anamnesa dilakukan penatalaksanaan rest plasenta sesuai dengan standar pelaksanaan tindakan yaitu pemeriksaan kelengkapan plasenta, pemeriksaan laserasi jalan lahir, melakukan digital plasenta, masase uterus, pemberian obat uterotonika, pemasangan infus, pengosongan kandung kemih dan melakukan rujukan. Asuhan yang diberikan kepada Ny.E berkelanjutan sampai dengan kunjungan ibu nifas 4 minggu dan pada setiap kunjungan selalu memastikan involusi uteri, dan komplikasi pada masa nifas.

Evaluasi yang didapat dari diagnosa kebidanan Ny.E Dilakukan pertolongan persalinan normal pada kala I : Ibu mengatakan perutnya tersa mules-mules semakin sering dan lama. Pukul 06.30 wib ketuban pecah spontan, berwarna jernih tidak bercampur meconium. Kala I berlangsung sekitar ± 3 jam. Kala II bayi lahir pukul 07.20 wib, Bayi lahir cukup bulan, menangis kuat dan bergerak aktif, jenis kelamin perempuan. Kala III : Berlangsung ± 15 menit, pendarahan ± 150 cc, Plasenta lahir tidak lengkap. Kala IV ibu mengalami pendarahan, TFU sepusat dan kontraksi uterus lemah. Dilakukan penatalaksanaan rest plasenta sesuai dengan asuhan wewenang bidan dan melakukan rujukan karena ibu mengalami anemia (Hb 8,6 gr/dl).

Kesimpulan yang didapat setelah melakukan asuhan kebidanan dengan rest plasenta yaitu pendarahan ibu tidak aktif dan dilakukan rujukan untuk melihat apakah masih ada sisa plasenta. Rest plasenta harus segera di tangani dengan asuhan-asuhan yang berlaku sesuai dengan standar pelaksanaan tindakan untuk mencegah terjadinya pendarahan postpartum atau infeksi pada masa nifas yang dapat menyebabkan kematian.

Kata Kunci : Pendarahan, *Post Partum*, *Rest Placenta*

Daftar Bacaan : 12 (2007-2014)

